

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan kita mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan budaya serta nilai dari suatu generasi ke generasi selanjutnya agar dapat menyerap, menilai, dan mengembangkan secara mandiri ilmu yang dipelajari. Fungsi penting pendidikan adalah sebagai media pembelajaran tentang kehidupan manusia dalam berbagai fungsi, baik fungsi sosial, ekonomi, maupun politik dan pendidikan juga berfungsi sebagai kebutuhan manusia, baik material maupun spiritual.

Pendidikan juga merupakan salah satu faktor penting bagi suatu bangsa, dimana kualitas pendidikan berbanding lurus dengan kemajuan suatu bangsa. Indonesia sendiri masih memiliki problematika dalam dunia pendidikan, dimana kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut data yang diungkapkan PISA (*Programme for International Student Assessment*), hasil studinya tahun 2018 menempatkan Indonesia pada peringkat 72 dari 78 negara peserta PISA¹.

Pendidikan itu sendiri menurut Driyarkara adalah suatu upaya memanusiakan manusia muda², yaitu merupakan suatu proses menjadikan manusia muda agar menjadi manusia dewasa yang siap menjalani kehidupan sesuai dengan perannya dalam masyarakat. Dengan menempuh pendidikan sesuai

¹ Yohanes Enggar Harususilo, "Daftar Lengkap Skor PISA 2018", diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/07/09141971/daftar-lengkap-skor-pisa-2018-kemampuan-baca-berapa-skor-indonesia?page=all>, diakses pada 26 Januari 2020.

² Hera Lestari Mikarsa, Agus Taufik, & Puji Lestari Prianto, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2008), hlm. 1.2

dengan jenjangnya diharapkan manusia muda memiliki bekal untuk kehidupannya di masa mendatang dan siap menjalankan perannya dalam kehidupan bermasyarakat sebagai manusia dewasa.

Dalam UU NO 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara³.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk memanusiakan manusia muda agar memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya agar dapat bermanfaat bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Selain itu, dalam agama Islam sendiri pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan umat Islam.

Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Mujaadalah ayat 11 yang artinya “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan⁴”.

Ayat ini menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan Allah tinggikan derajatnya. Ilmu pengetahuan didapatkan melalui pendidikan. Hal ini tentu saja juga menjelaskan bahwa pendidikan dalam agama Islam adalah sesuatu yang penting. Oleh karena itu, sebagai umat muslim sudah

³Kelembagaan ristekdikti, “UU No 20 Tahun 2003”, diakses dari http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_20_th_2003.pdf, pada tanggal 12 Juni 2019 pukul 21.00

⁴Listiawati, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Palembang: Rafahpress, 2017), hlm.197.

sepatutnya kita memprioritaskan pendidikan sehingga Allah meninggikan derajat kita sebagai hamba-Nya yang beriman dan berilmu.

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa faktor yang sangat penting, salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum berfungsi menyediakan program pendidikan yang relevan dalam mencapai tujuan akhir pendidikan. Armai Arief (dalam Rusmaini) menjelaskan bahwa kurikulum adalah jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya, untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak didik⁵. Menurut Dakir dalam bukunya kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan dirancangan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan⁶.

Jadi kurikulum dapat diartikan sebagai suatu program pendidikan yang dirancang sebagai pengalaman belajar yang akan dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya, untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak didik dan berisikan bahan ajar yang disusun secara sistematis atas norma-norma yang berlaku. Kurikulum dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh suatu negara.

Pendidikan hendaknya selalu berkembang dan berubah mengikuti perkembangan zaman. Perubahan kurikulum merupakan bagian dari strategi meningkatkan mutu pendidikan. Perubahan kurikulum dibutuhkan oleh sistem pendidikan di suatu negara. Hal ini disebabkan masyarakat yang terus

⁵ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2016), hlm. 92.

⁶ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3

berkembang dan berubah, jika sistem pendidikan tidak mampu mengimbangi perkembangan tersebut maka pendidikan tersebut akan tertinggal, terlebih seperti yang telah dijelaskan di awal bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih tergolong rendah dan cukup tertinggal dari negara-negara terdekat, seperti Malaysia dan Singapura.

Oleh karena itu, sebagai wujud inovasi pendidikan yang dilakukan pemerintah Indonesia berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara menerapkan kurikulum terbaru untuk memperbaiki kekurangan pada kurikulum-kurikulum sebelumnya dan juga untuk mengimbangi perkembangan serta kemajuan zaman. Di Indonesia sendiri sudah beberapa kali mengalami perubahan kurikulum.

Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia mengalami 2 periode, yaitu pertama periode sebelum kemerdekaan yaitu pada masa penjajahan bangsa Eropa baik Portugis maupun Belanda dan dilanjutkan pada masa penjajahan Jepang. Periode kedua adalah periode sesudah kemerdekaan, sejak tahun 1945 kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, dan 2006 serta kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013⁷.

Saat ini kurikulum yang berlaku dalam dunia pendidikan Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum ini mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014 sesuai dengan keputusan dalam Permendikbud No 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum⁸. Dalam permendikbud yang sama dijelaskan pula bahwa penerapan dari kurikulum ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari tahun ajaran 2013/2014.

⁷ Fitri Wahyuni, “*Kurikulum dari Masa ke Masa (Telaah atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan di Indonesia)*”, *Al-Adabiya*, Vol. 10 No. 20, Juli-Desember 2015, hlm. 241

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, diakses dari <file:///C:/Users/ACER/Downloads/Permendikbud81A-2013ImplementasiK13Lengkap.pdf>, diakses pada tanggal 12 Juni 2019, pukul 22.15.

Pada kurikulum 2013, untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran tematik. Penggunaan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 ruang lingkupnya jauh lebih luas karena digunakan untuk kelas 1 sampai kelas SD/MI, sedangkan pada kurikulum KTSP 2006 pembelajaran tematik hanya untuk kelas rendah, yaitu kelas 1, 2, dan 3.

Pembelajaran tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik integratif ini merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema⁹.

Dari uraian di atas, terlihat jelas bahwa pembelajaran tematik menjadi sebuah tuntutan dan sekaligus kebutuhan utama pada Sekolah Dasar(SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), terutama pada kurikulum 2013. Oleh karena itu, penting untuk dipahami semua kalangan, terutama guru. Hal ini dikarenakan guru adalah ujung tombak pendidikan yang berhubungan langsung dengan siswa.

Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran, maka seorang guru hendaknya membuat perencanaan pembelajaran dengan baik. Penerapan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan

⁹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar tematik Tinjauan Teoritis dan Praktis*. (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 46.

dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut¹⁰.

Dalam Salinan Lampiran Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan Pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran¹¹.

Dalam uraian di atas dijelaskan bahwa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan bentuk perencanaan pembelajaran yang hendaknya dirancang oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas yang mengacu pada Standar Isi. Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien apabila perencanaan pembelajaran telah disusun dengan baik oleh seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Selanjutnya dalam Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan satu kali pertemuan atau lebih¹².

¹⁰Ika Resti Aprilianingrum, skripsi: “*Analisis Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas*”, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 37

¹¹ Salinan Permendikbud RI Nomor 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

¹²Permendikbud Tahun 2016_Nomor 022 Lampiran.pdf ,diakses dari http://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor022_Lampiran.pdf, pada tanggal 13 Juni 2019 pukul 08.25.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Jadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu perangkat pembelajaran yang harus dibuat oleh guru yang berisi rancangan proses pembelajaran untuk satu pertemuan atau lebih yang merupakan penjabaran dari silabus.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam merancang perencanaan pembelajaran, terutama dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangatlah penting. Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat melakukan observasi di SD Negeri 160 Palembang bahwa guru di sekolah tersebut masih belum terlalu memahami penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013¹³. Hasil yang tidak jauh berbeda juga ditemukan peneliti ketika melakukan observasi awal di SD Negeri 38 Pagar Alam, peneliti melihat bahwa masih ada beberapa guru yang mengalami kendala dalam merancang perencanaan pembelajaran terutama dalam menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik berdasarkan kurikulum yang berlaku

¹³ Observasi di SD Negeri 160 Palembang pada tanggal 15 April 2018

saat ini, yaitu kurikulum 2013¹⁴. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahasnya dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Analisis Kemampuan Guru dalam Merancang Perencanaan Pembelajaran Tematik di SD Negeri 38 Pagar Alam ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik di SD Negeri 38 Pagar Alam?
2. Apa saja kendala yang dialami guru di SD Negeri 38 Pagar Alam dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik?
3. Bagaimanakah kesesuaian komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik yang disusun oleh guru di SD Negeri 38 Pagar Alam berdasarkan Kurikulum 2013?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahan dalam pembahasan dan juga agar tidak menyimpang dari masalah pokok pembahasan, maka peneliti hanya memfokuskan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Kemampuan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi paedagogik, yaitu kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran.
2. Perencanaan pembelajaran hanya difokuskan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

¹⁴ Observasi awal di SD Negeri 38 Pagar Alam pada tanggal 16 Februari 2019

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dianalisis adalah satu RPP untuk satu kali pembelajaran dari masing-masing guru yang merupakan wali kelas dari kelas yang telah menggunakan Kurikulum 2013 yang berjumlah empat orang, yaitu wali kelas 1, 2, 4, dan 5.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik di SD Negeri 38 Pagar Alam.
2. Mendeskripsikan kendala yang dialami guru di SD Negeri 38 Pagar Alam dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik.
3. Menganalisis kesesuaian komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik yang disusun oleh guru di SD Negeri 38 Pagar Alam berdasarkan Kurikulum 2013 di SD Negeri 38 Pagar Alam.

E. Manfaat Penelitian

Dengan pelaksanaan penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat yang dapat dicapai antara lain sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber acuan untuk penelitian selanjutnya tentang perencanaan pembelajaran.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan dalam penyusunan RPP sampai pada implementasinya di dalam kelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi lembaga dengan adanya informasi yang diperoleh yang dapat menjadi kajian bersama sehingga dapat meningkatkan kualitas lembaga itu sendiri.
- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberi masukan dalam rangka evaluasi RPP guru.
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas RPP.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengalaman secara langsung mengenai penyusunan RPP Tematik.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan sajian hasil penelitian terdahulu berupa skripsi tentang masalah yang berkaitan dengan Analisis Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik di SD N 38 Pagar Alam sehubungan dengan penelitian yang akan ditulis peneliti, maka penulis mengkaji beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dibahas. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

Skripsi dengan judul “Analisis Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Kelas IV Kurikulum 2013 SD Muhammadiyah 24

Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017” yang ditulis oleh Rahmawati Asri Hastuti yang merupakan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) guru sudah cukup paham mengenai langkah – langkah pembuatan RPP, dimana hal tersebut diperoleh dari hasil analisis RPP yang dilakukan peneliti dengan bantuan para *reviewer* yang menunjukkan kualitas RPP yang dibuat bagus dan hasil wawancara; (2) untuk hasil analisis RPP berdasarkan pedoman penelaahan RPP, skor untuk RPP pembelajaran 1 dan pembelajaran adalah 85,19 dan 95,6. RPP keduanya masuk kategori “BAIK” dan “AMAT BAIK” sesuai standar Kurikulum 2013 karena skor $80 <$ dan $90 <$. ; (3) ditemukan 2 kelemahan yang dimiliki oleh guru dalam pembuatan RPP kelas IV ini. Pertama guru masih bingung dalam hal membedakan antara pendekatan, model, strategi dan metode. Kedua rancangan penilaian autentik yang belum sempurna.; (4) solusi untuk mengatasi kelemahan dalam pembuatan RPP guru melakukan beberapa usaha dengan mengikuti pelatihan yang terkait dengan Kurikulum 2013, mencari informasi dan bertukar pengalaman dengan guru lain atau teman sejawat yang sudah ahli dan lebih paham dalam hal penilain autentik, dan mengadakan kerja kelompok antar sesama guru¹⁵.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah batasan penelitian ini hanya dilakukan untuk kelas IV saja, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan untuk empat kelas. Selain itu, pada penelitian tersebut selain kelemahan guru dalam membuat RPP

¹⁵ Rahmawati Asri Hastuti, skripsi: “*Analisis Kualitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Kelas IV Kurikulum 2013 SD Muhammadiyah 24 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*”, (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017), hlm. 1

juga diteliti solusi untuk mengatasi masalah tersebut, sedangkan dalam penelitian ini hanya sebatas kendalanya saja.

Skripsi dengan judul “Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia di SMP N 2 Bantul” yang ditulis oleh Triastuti Mahmudah yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa: (1) guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bantul telah melaksanakan penyusunan RPP pada setiap awal semester dengan menggunakan buku panduan penyusunan RPP; (2) kendala guru dalam penyusunan RPP adalah (a) Menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan semua karakteristik siswa, kendala tersebut diatasi dengan meningkatkan perhatian khusus kepada siswa yang mempunyai kemampuan kurang, (b) pengaturan waktu dalam menyusun RPP, kendala tersebut diatasi dengan memanfaatkan waktu yang ada untuk membuat RPP beberapa eksemplar, (c) menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, kendala tersebut dapat diatasi dengan mempertimbangkan kemampuan, kecerdasan, dan pengetahuan yang dimiliki siswa; dan (3) RPP yang dibuat guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bantul belum semua sesuai dengan ketentuan rumusan komponen RPP¹⁶.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam skripsi ini adalah jenjang pendidikannya, dimana penelitian di atas dilakukan untuk guru Bahasa Indonesia tingkat SMP sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk guru Tematik tingkat SD/MI. Selain itu, perbedaan

¹⁶Triastuti Mahmudah, skripsi: “*Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bantul*”, (Yogyakarta, UNY, 2015), hlm. xiii

lainnya adalah pada penelitian tersebut berlandaskan kurikulum KTSP 2006 sedangkan penelitian yang akan dilakukan berdasarkan kurikulum 2013.

Skripsi dengan judul “Analisis Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP N 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas” yang ditulis oleh Ika Resti Aprilianingrum yang merupakan mahasiswi IAIN Purwokerto. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa mendesain RPP sudah dilakukan guru sebelum pembelajaran berlangsung untuk satu tahun pelajaran yaitu dengan model desain pembelajaran pencapaian kompetensi (DP-PK). Format RPP kurikulum 2013 RPP guru PAI SMP Negeri 1 Jatilawang dengan RPP Format permendikbud No.22 Tahun 2016 dengan sudah beberapa format yang sesuai yang wajib memuat Penguatan pendidikan karakter, literasi, 4C, dan HOTS (*Higher of Thinking Skill*) dan secara rutin dilakukan validasi untuk RPP setiap satu tahun sekali¹⁷.

Perbedaan penelitian di atas adalah jenjang pendidikannya, dimana penelitian di atas dilakukan untuk guru PAI tingkat SMP sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk guru Tematik tingkat SD/MI. Selain itu juga penelitian di atas lebih berfokus pada Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik berdasarkan kurikulum 2013.

Skripsi dengan judul “Analisis Perangkat Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba” yang ditulis

¹⁷ Ika Resti Aprilianingrum, skripsi: “*Analisis Desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Jatilawang Kabupaten Banyumas*”, (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2018), hlm. vii

oleh Hasrawati, yang merupakan mahasiswa di UIN Alauddin Makasar. Hasil penelitian dalam skripsi ini menunjukkan bahwa dalam perangkat pembelajaran tematik guru diperlukan penguasaan materi dan persiapan dalam penyajiannya dikelas yaitu mempersiapkan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kegiatan siswa, buku siswa, media pembelajaran, dan tes hasil belajar. Mempersiapkan alat peraga yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang diajarkan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan, serta mengadakan evaluasi sebagai penilaian akhir dalam proses pembelajaran¹⁸.

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian, dimana dalam penelitian di atas perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah perangkat pembelajaran tematik guru yang mengajar di kelas II SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba meliputi sejumlah bahan, alat media, petunjuk, dalam proses pembelajaran dan tema yang diajarkan dilihat dari aspek sebelum kegiatan pengajaran. Sedangkan perangkat pembelajaran yang akan diteliti dalam skripsi ini berfokus pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik berdasarkan Kurikulum 2013.

Skripsi dengan judul “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika Kurikulum 2013 Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 di MAN Babakan Tegal” yang ditulis oleh Lutfiyah Nurzain yang merupakan mahasiswa Ilmu Pendidikan Matematika di UIN Walisongo Semarang. Dari hasil

¹⁸ Hasrawati, skripsi: “*Analisis Perangkat Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri 252 Sapiri Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba*”, (Makasar, UIN Alauddin Makasar, 2017), hlm. ix

analisis diperoleh 3 (tiga) jawaban atas rumusan masalah. Pertama, RPP yang digunakan oleh guru sebagai pedoman pembelajaran matematika kelas X semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 di MAN Babakan Tegal tidak orisinal karena RPP tidak dibuat oleh guru sendiri, RPP merupakan hasil mengedit dari RPP yang di-download, dan RPP merupakan hasil mengedit RPP milik teman. Kedua, hasil analisis RPP milik guru matematika kelas X di MAN Babakan Tegal yakni NF dan QR menunjukkan skor 32,93 dan 53,42 sehingga RPP termasuk kategori kurang sesuai standar Kurikulum 2013. Ketiga, kendala yang ditemui guru dalam penyusunan RPP antara lain karena pelatihan Kurikulum 2013 baru dirasakan oleh sebagian guru matematika saja, distribusi buku terlambat, guru merasa bekal pemahaman tentang Kurikulum 2013 belum cukup, guru beranggapan bahwa menyusun RPP Kurikulum 2013 itu tidak mudah, pihak sekolah hanya memberi silabus, dan terdapat alasan pribadi. Perbedaan penelitian di atas adalah jenjang pendidikannya, dimana penelitian di atas dilakukan untuk guru Matematika tingkat SMA/MA sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk guru Tematik tingkat SD/MI¹⁹.

Skripsi dengan judul “Analisis Perencanaan Pembelajaran Guru PAI berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang” yang ditulis oleh Desi Arisanti yang merupakan mahasiswa Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa ketidaksesuaian RPP yang dibuat guru dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013. Perbedaan penelitian di atas adalah jenjang pendidikannya,

¹⁹ Lutfiyah Nurzain, skripsi: “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika Kurikulum 2013 Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015 di MAN Babakan Tegal”, (Semarang, UIN Walisongo, 2015), hlm. viii

dimana penelitian di atas dilakukan untuk guru PAI tingkat SMP/MTs sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk guru Tematik tingkat SD/MI²⁰.

Skripsi dengan judul “Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik Di SDN Monggang, Sewon, bantul Yogyakarta”. Skripsi ini ditulis oleh Indah Haryati Amakae yang merupakan mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan silabus yang disediakan oleh pihak sekolah. Kendala yang dialami guru dalam membuat perencanaan pembelajaran tematik menggunakan pendekatan saintifik yaitu guru masih kesulitan dalam mengaitkan kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran. Selain itu, penerapan pendekatan saintifik juga masih bersifat sederhana. Upaya untuk mengatasi kendala tersebut adalah guru tetap menerapkan langkahlangkah pendekatan saintifik serta membuat perencanaan pembelajaran sendiri untuk bagian-bagian yang tidak dapat dipadukan²¹. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang kaan dilakukan ini adalah pada penelitian tersebut selain kendala guru dalam membuat RPP juga diteliti upaya untuk mengatasi masalah tersebut, sedangkan dalam penelitian ini hanay sebatas kendalanya saja.

²⁰ Desi Arisanti, skripsi: “*Analisis Perencanaan Pembelajaran Guru PAI berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang*”, (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. xix

²¹ Indah Haryati Amakae, skripsi: “*Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Tematik Menggunakan Pendekatan Saintifik Di SDN Monggang, Sewon, bantul Yogyakarta*”, (Yogyakarta, UNY, 2016), hlm. vii